

ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI TK DHARMA LOKA I PEKANBARU

Riana¹

Azhar²

Sri Kartikowati³

^{1,2,3} Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Riau

Abstract: This research is motivated by the increasing demand for quality education in PAUD institutions along with the increasing growth of PAUD schools in the city of Pekanbaru. With the growth of PAUD which is more than 5 percent per year, quality competition in the world of education is inevitable. Consumers, in this case, parents/guardians of course choose schools that are considered superior, which can create competent students in the future. One way to improve the quality of education is by implementing Total Quality Management so that schools can provide satisfying services that exceed the needs of consumers. For schools especially those who want to go to international standard schools, the use of Total Quality Management is the best choice made to improve quality. This is because by using Total Quality Management, the school will have clear guidelines for the expected quality. Taking a model from the TK Dharma Loka 1 in Pekanbaru that has implemented Total Quality Management, the author tries to analyze it using descriptive qualitative methods to see the extent to which the role of Total Quality Management is to improve school quality. With this research expected, other schools are encouraged to implement Total Quality Management in their schools, so that the expected quality can be achieved and Pekanbaru in particular is ready to enter the era of the education industry in this global age.

Keywords: Education; Total Quality Management (TQM); TK Dharma Loka 1

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan pada lembaga PAUD seiring meningkatnya pertumbuhan sekolah-sekolah PAUD di kota Pekanbaru. Dengan pertumbuhan PAUD yang lebih dari 5 persen pertahun, maka persaingan mutu dalam dunia pendidikan ini tidak dapat dihindari lagi. Para konsumen, dalam hal ini adalah orang tua/wali tentu memilih sekolah-sekolah yang dianggap unggul, yang dapat menciptakan anak didik yang kompeten di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah dengan cara menerapkan *Total Quality Management*, sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bahkan melebihi kebutuhan konsumen. Sekolah-sekolah terutama yang ingin menuju sekolah yang berstandar nasional bahkan internasional, penggunaan *Total Quality Management* menjadi pilihan terbaik yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *Total Quality Management*, maka sekolah akan mempunyai pedoman yang jelas dalam menuju kualitas yang diharapkan. Mengambil model dari TK Dharma Loka 1 Pekanbaru yang telah menerapkan Total Quality Management, Penulis mencoba menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat sejauh mana peran Total Quality Management tersebut terhadap peningkatan mutu sekolah. Dengan penelitian ini diharapkan, sekolah-sekolah lainnya terdorong untuk menerapkan Total Quality Management di sekolah-sekolah mereka, sehingga mutu yang diharapkan dapat tercapai dan Pekanbaru khususnya siap memasuki era industri pendidikan di zaman global ini.

Kata Kunci: Pendidikan; Total Quality Management (TQM); TK Dharma Loka 1

PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi maka berkembang pula inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan. Setiap institusi pendidikan berbenah untuk menjadi lebih baik, karena tuntutan globalisasi membuat sekolah-sekolah menjadi lebih kompetitif. Tidak saja persaingan dalam negeri antar sesama sekolah lokal, masuknya sekolah-sekolah luar negeri, atau sekolah yang berbasis metode pembelajaran dari luar, membuat persaingan ini semakin tajam. Harus disadari bahwa banyaknya persaingan ini membuat sekolah dengan mutu rendah atau kurang populer menjadi terdesak. Dorongan liberalisasi pendidikan memang tidak dapat dihindari, sebab kompetensi akan semakin kuat serta dorongan pasar juga akan terus berkembang.

Ukuran mutu pendidikan di sekolah mengacu pada derajat keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif dan selalu ada dalam perbandingan. Ukuran sekolah- sekolah yang baik bukan hanya dilihat dari komponen yang sempurna atau kelebihan dari semua bidang yang dimilikinya, melainkan diukur dari kemampuan sekolah mengantisipasi perubahan, konflik, serta kekurangan atau kelemahan yang ada dalam dirinya. Total Quality Management (TQM) dalam bidang pendidikan memungkinkan sebuah sekolah melakukan hal ini.

Dengan Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan, maka sekolah mempunyai budaya untuk mengadakan perbaikan yang terus menerus, fokus pada pelanggan sekolah, demi kepuasan jangka panjangnya, serta partisipasi seluruh stakeholder. Inilah salah satu perangkat yang dapat mendongkrak mutu pendidikan di Indonesia

Seperti kita ketahui, Indonesia secara umum mutu pendidikan masih belum seperti yang kita harapkan. Untuk kawasan Asean saja pendidikan Indonesia menduduki peringkat lima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunei Darussalam. Merosotnya mutu pendidikan Indonesia secara umum dapat disebabkan oleh sistem pendidikan dan tata kelola sekolah yang tidak tepat. Untuk itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

Hal ini penting dilakukan karena dalam penyelenggaraan pembangunan nasional, pembangunan di sektor pendidikan merupakan pondasi yang menjadi dasar penting guna menciptakan sumber daya yang mampu dan cakap untuk menunjang pembangunan. Oleh karena itu produk pendidikan sebagai industri jasa yang berbentuk pelayanan haruslah berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan merupakan bibit unggul yang dapat diandalkan dalam rangka pembangunan nasional tersebut.

Menurut Hadis & Nurhayati (2014) secara perspektif makro, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di antaranya adalah faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai serta manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Sementara dalam perspektif mikro, faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah sumber daya manusia yaitu guru.

Ulfatur Rahmah 2018, Implementasi *Total Quality Management (TQM)* di SD Al-Hikma Surabaya, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3. Nomor 1, Mei 2018/1439 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, Jawa Timur, menyebutkan bahwa manajemen mutu menduduki posisi menentukan dalam menghadapi persaingan, pelanggan yang terus berubah, kompleksitas produk dan tingkat harapan pelanggan yang meningkat. Karena dengan mutu itulah organisasi berkompetisi serta mampu mempertahankan eksistensinya, bahkan akan terus berkembang manakala pelanggan loyal. Pendidikan yang bermutu terdiri dari adanya input pendidikan yang bermutu dengan tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang juga bermutu. Sistem ini biasanya disebut *quality learning process*. Ada banyak metode untuk mencapai kualitas pendidikan semacam itu, namun metode yang paling banyak diminati adalah *Total Quality Management*.

Sekolah-sekolah terutama yang ingin menuju sekolah yang berstandar internasional, penggunaan Total Quality Management menjadi pilihan terbaik yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Total Quality Management, maka sekolah akan mempunyai pedoman yang jelas dalam menuju kualitas yang diharapkan.

TK Dharma Loka 1 yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Gang permata 1, Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki, dapat dikatakan mewakili sekolah-sekolah dengan mutu manajemen yang baik tersebut. Bersaing dengan pertumbuhan taman kanak-kanak (TK) yang cukup pesat di kota Pekanbaru, sekolah ini telah mendapat predikat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Pencapaian ini tentu saja tidak didapat dengan mudah, perlu keseriusan dan kelengkapan sarana dan prasarana serta tentu saja ditunjang oleh suatu sistim manajemen terpadu yang baik untuk memperolehnya.

Dengan sistim yang baik ini tentu saja akan berimbang dengan produksi yang dihasilkan yaitu mutu pendidikan. Dalam tahun-tahun pertamanya, TK Dharma Loka 1 tidak memfokuskan diri dalam meningkatkan jumlah murid, tetapi mengkhususkan diri dalam meningkatkan mutu sekolah serta pengembangan kompetensi tenaga guru dan karyawan, sehingga jumlah murid TK Dharma Loka 1 Pekanbaru, terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berpandangan bahwa perlu ditinjau sejauh mana TK. Dharmaloka I Pekanbaru menerapkan Sistim Manajemen Terpadu (Total Quality Management), Kerena seperti disebutkan di atas, bahwa Total Quality Management (TQM) adalah seperangkat alat yang dapat mendorong mutu sebuah sekolah. Sejalan dengan Husaini (2013) bahwa Total Quality Management (TQM) merupakan sebuah praktik berupa pendekatan stratejik untuk menyelenggarakan sekolah yang berfokus pada kebutuhan pelanggan. Dan sekolah yang ingin mempertahankan keberadaannya harus berobsesi pada mutu yang berujung kepada kepuasan pelanggannya.

Disamping itu, berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa Paud di kota Pekanbaru masih terdapat gejala-gejala seperti: Kepala sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan sistim manajemen sebuah lembaga sekolah, kinerja guru yang belum memuaskan, sarana dan prasarana sekolah tidak lengkap, dan administrasi sekolah yang belum tertata dengan baik. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada mutu sekolah tersebut. Untuk itu perlu *Total Quality Management* yang efektif di sekolah tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Total Quality Management* Di TK Dharma Loka I Pekanbaru,” dengan sub fokus penelitian menejerial pimpinan TK Dharma Loka 1 Pekanbaru, Manajemen guru di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru serta Administrasi di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah TK Dharma:Loka 1 Pekanbaru Jalan Ir. Soekarno Hatta Gg. Permata NO.99 RT. 2 RW. 1, Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Sugiono 2017). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa analisis deskriptif (Moleong 2017). Subjek penelitian ini adalah: Kepala sekolah sebagai informan kunci (key informan), guru, serta pegawai tata usaha sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi : 1) Obsevasi untuk mengamati perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian, 2) wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru, dan pegawai tata usaha sekolah, 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menejerial Pimpinan TK Dharma Loka 1 Pekanbaru

Menejerial pimpinan sekolah adalah kemampuan pimpinan sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan efisien. Keberhasilan kinerja pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan

lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah bukanlah sekedar serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan guru-guru serta staf dalam suatu organisasi sekolah untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab bersama. Semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan-hambatan, seperti halnya pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, lemahnya administrasi pembelajaran, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu peran pemimpin selaku kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang. Oleh sebab itu pimpinan sekolah sangat penting memiliki pengetahuan mengenai konsep manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*). sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan hal-hal yang praktis dan kebiasaan saja, melainkan harus berdasarkan pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas.

Salah satu karakteristik sekolah yang bermutu dapat dilihat dari kinerja pimpinan sekolah. Husaini (2013) menyatakan bahwa komponen-komponen *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan salah satunya adalah prinsip. Prinsip ialah hal-hal yang harus dilakukan warga sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakkan sekolah. Dalam hal ini peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan.

Berdasar hasil temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen, maka pimpinan TK Dharna Loka 1 Pekanbaru sudah melakukan berhasil menjalankan fungsi menejerialnya (*Planing, organizing, actuating* dan *Controlling*). Hal ini terlihat dengan adanya perencanaan yang matang mulai dari perencanaan sebelum aktifitas proses belajar mengajar, sampai dengan berakhirnya tahun ajaran. Dalam pengorganisasian juga terlihat baik, dimana ada struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab masing-masing personennya cukup jelas. Pimpinan juga memberikan motivasi yang diperlukan oleh para guru serta melakukan evaluasi serta pengawasan terhadap kinerja para guru dan pegawai.

Dalam kultur *Total Quality Management* di dunia pendidikan, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka. Hal tersebut dapat diilustrasikan dengan membandingkan grafik organisasi hirarkis tradisional dengan hirarkis terbalik TQM. Organisasi *Total Quality Management* adalah organisasi terbalik (*upside-down organization*). Dalam organisasi ini, peran manajer senior (kepala sekolah) dan manajer menengah (wakil kepala sekolah) adalah mendukung dan mengupayakan pendidikan bagi siswa dan staf pendukungnya (Sallis 2012: 80).

Berdasarkan hasil observasi penulis hal tersebut diatas telah diupayakan oleh pimpinan TK Dharma Loka 1 Pekanbaru. Hal ini terlihat mulai dari guru, dan staff sampai pramu sekolah, semuanya bersikap ramah, terbuka dan hangat.

Menejemen Guru di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru

Menurut Zahroh (2017), manajemen guru dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dalam menyelesaikan masalah guru guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen guru di sekolah merupakan manajemen yang menangani tugas-tugas yang berkenaan dengan pengelolaan guru.

Manajemen guru di sekolah, antara lain berupa mengupayakan adanya guru yang profesional melalui pengajuan usulan tambahan guru kepada pemerintah daerah atau melalui seleksi sendiri (rekrutmen), menempatkan guru sesuai dengan kemampuannya, mengarahkan dan mendorong semua guru agar bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing serta membina semua guru agar bekerja lebih profesional., serta mengurus semua hal yang berkaitan dengan mutasi, atau pemberhentian guru.

Oleh sebab itu, manajemen guru tidak dimulai pada saat seseorang telah diterima menjadi guru di sebuah sekolah, namun proses ini dimulai sejak sekolah melakukan rekrutment, dan sebelum seorang guru tersebut memegang jabatannya. Proses manajemen guru dapat dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

perencanaan kebutuhan guru termasuk di dalamnya pencarian kandidat guru, rekrutmen dan seleksi penerimaan guru, proses orientasi dan pelatihan, pengembangan kompetensi guru, proses evaluasi kerja guru, promosi dan demosi serta proses pemberhentian dan pensiun seorang guru.

Di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru, berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi dan wawancara dan studi dokumen yang penulis lakukan dengan guru dan pimpinan sekolah terlihat proses manajemen guru adalah sebagai berikut : (1) Rekrutmen tenaga kerja guru, (2) orientasi mengenai *job description*nya, tentang cara bersikap terhadap orang tua murid dan klien lainnya, serta peraturan tata tertib sekolah, (3) Pemberhentian dan pengangkatan seorang guru, (4) Kompensasi yang memadai yang diberikan kepada guru, (5) Guru bekerja sesuai spesifikasi dan bidangnya, (6) pengembangan bakat dan kemampuan, (7) evaluasi kinerja guru dan (8) Adanya program kerja yang jelas untuk para guru.

Administrasi Sekolah di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru

Administrasi sekolah di sebuah institusi pendidikan Paud sangatlah penting. Hal ini dapat diartikan sebagai proses menyeluruh yang dilakukan oleh sebuah sekolah, mulai dari merencanakan, mengatur, melaksanakan serta mengendalikan semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Administrasi sekolah merupakan proses pemanfaatan segala sumber, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sebuah sekolah.

Sekolah yang baik, pasti didukung oleh administrasi yang baik pula, karena administrasi sekolah berfungsi memberikan arah dalam menjalankan kegiatan sekolah, meningkatkan mutu sekolah serta menunjang tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dalam *total quality management* dunia pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah menjadi begitu penting karena administrasi sekolah merupakan sumber data utama manajemen sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud telah memberikan panduan kepada para pengelola PAUD, melalui Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, tentang administrasi yang harus ada pada sebuah lembaga Taman Kanak-kanak. Dalam juknis tersebut dijelaskan bahwa administrasi di TK terbagi atas: (1) Administrasi program pengajaran, (2) administrasi anak didik, (3) administrasi kepegawaian, (4) administrasi perlengkapan dan barang, (5) administrasi keuangan, (6) administrasi umum.

TK Dharma Loka 1 Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumen diketahui bahwa administrasi sekolah telah merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK, yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan terlihat bahwa *Total Quality Management* khususnya dalam hal Menejerial Pimpinan Sekolah, Manajemen Guru serta Administrasi Sekolah di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik . Hal ini terlihat dari adanya program yang jelas dan terencana, serta upaya perbaikan yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen dengan melalui beberapa tahapan; perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*) serta pengawasan (*Controlling*). Dalam perencanaan mutu diawali dengan perencanaan kerja seperti rapat untuk penjabaran visi, misi dan tujuan sekolah, pematangan kurikulum, mendisain RPPH, RPPM,serta mempersiapkan proses belajar mengajar yang menyenangkan, ramah dan produktif, tidak saja bagi anak didik namun juga bagi guru serta semua personil yang terlibat. Pengawasan mutu dalam *Total Quality management* ini dilakukan melalui monitoring setiap harinya dengan melihat RPPH yang dibuat oleh guru serta dengan cara supervisi di setiap kelas.

Dalam hal Manajemen Guru, TK Dharma Loka 1 Pekanbaru mengedepankan langkah-langkah konstruktif, sehingga guru merasa diayomi, menjadi patner serta dianggap penting. Sekolah ,memberikan insentif memberikan beasiswa pendidikan kepada tenaga guru, mengutus guru untuk mengikuti pelatihan kependidikan, mengadakan diskusi tentang permasalahan pembelajaran di kelas, dan mengadakan studi banding ke sekolah lain.

Disamping itu upaya konsistensi terhadap kelengkapan serta kerapian administrasi sekolah menjadi point penting lainnya dalam menunjang mutu sekolah di TK Dharma Loka 1 pekanbaru ini. Merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, Administrasi TK Dharma Loka 1 Pekanbaru telah berjalan dengan sangat baik dengan memuat syarat administrasi yang harus ada pada sebuah lembaga Taman Kanak-kanak yakni: (1) Administrasi program pengajaran, (2) administrasi anak didik, (3) administrasi kepegawaian, (4) administrasi perlengkapan dan barang, (5) administrasi keuangan, (6) administrasi umum.

Penerapan *Total Quality Management* di TK Dharma Loka 1 pekanbaru ini terlihat dari beberapa pencapaian seperti, menjadikan TK Dharma Loka 1 Pekanbaru menjadi sekolah yang bermutu dengan pencapaian akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan NonFormal.

TK Dharma Loka 1 Pekanbaru selalu menjaga kualitas pelayanan mereka dengan secara terus menerus membuka komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan konsumen yang dalam hal ini adalah orang tua murid. Hal ini ditandai dengan adanya usaha untuk membuka diri dengan menyediakan kotak saran dalam upaya untuk menindaklanjuti setiap kritikan atau saran yang masuk.

Disamping itu dengan menerapkan *Total Quality Management* TK Dharma Loka 1 Pekanbaru telah memberikan garis kordinasi untuk semua pihak agar TK Dharma Loka 1 Pekanbaru terbuka untuk hubungan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah, sehingga umpan balik yang diharapkan dapat tercapai. TK Dharma Loka dengan manajemen mutu terpadu ini juga membuka kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti IGTK, GOPTKI, PGRI, Gugus, dll. Ini menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya bagi penerapan *Total Quality Management* di TK Dharma Loka 1 Pekanbaru karena mutu suatu sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi, saling mengambil manfaat untuk perbaikan mutu pada sekolah masing-masing. Saling isi antar lembaga ini menurut hemat penulis adalah sebagai dampak dari penerapan *Total Quality management*, sehingga seharusnya konsep *Total Quality Management* hendaknya terus ditingkatkan karena semua isntitusi sekolah terutama sekolah taman kanak-kanan dan Paud terus mengupayakan manajemen yang berkualitas dengan mengedepankan mutu guna meningkatkan daya saing dari sekolah mereka.

Faktor yang mendukung terselenggaranya upaya peningkatan *Total Quality Management* TK Dharma Loka 1 Pekanbaru adalah:

- a. Adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua murid, masyarakat serta departemen terkait.
- b. Tenaga kependidikan yang berkualitas,
- c. Dana yang memadai
- d. Administrasi sekolah yang baik
- e. Adanya bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta.

Faktor yang menghambat terselenggaranya upaya peningkatan *Total Quality Management* TK Dharma Lokal Pekanbaru adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang konsep *Total Quality management* dari sebagian warga sekolah.
- b. Budaya masyarakat yang tidak mengerti sehingga beranggapan bahwa *Total Quality Management* hanya diperuntukkan untuk perusahaan saja.
- c. Masih belum populernya konsep *Total Quality Management* dalam dunia pendidikan terutama untuk sekolah TK dan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Husaini Usaman. (2013). *Manajemen, Teori, praktik, dan riset pendidikan* Bumi Aksara, Jakarta.

Abdul Hadis & Nurhayati (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.